

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gastritis adalah peradangan pada dinding lambung yang disebabkan oleh iritasi pada lapisan lambung. *Gastritis* sering terjadi secara tiba-tiba, dan *gastritis* dapat menyebabkan masalah kesehatan yang lebih kompleks dan mempengaruhi berbagai sistem tubuh akibat makanan dan minuman yang mengiritasi. (Khomariyah et al., 2021)

Gastritis merupakan penyakit kesehatan pada proses pencernaan, khususnya lambung, yaitu kondisi dimana lambung mengalami tukak yang disebabkan oleh berbagai faktor. Perut yang kosong menyebabkan perut menekan dinding lambung, yang dapat menyebabkan gesekan dinding lambung. *Gastritis* juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kebiasaan makan yang tidak sehat, konsumsi alkohol, merokok, kopi berlebihan, penggunaan obat penghilang rasa sakit, stress fisik, stress mental. (Wahyudi, 2018)

Gastritis adalah proses peradangan atau penyakit yang disebabkan oleh peradangan dan infeksi pada mukosa lambung dan submukosa. *Gastritis* dapat menyerang semua usia dan jenis kelamin pada semua tahap kehidupan, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa *gastritis* paling sering menyerang orang usia kerja (Yuliana, 2022)

Berdasarkan ketiga sumber di atas dapat disimpulkan bahwa *gastritis* adalah suatu proses peradangan pada dinding lambung yang disebabkan oleh iritasi dan berbagai penyebab yang dapat menimbulkan peradangan pada submukosa terutama pada mukosa lambung.

Salah satu tanda dan gejala maag pada seseorang adalah nyeri ulu hati atau nyeri pada perut bagian atas. Nyeri *epigastrium* disebabkan oleh peningkatan *sekresi gastrin* yang menyebabkan iritasi mukosa. Gejala *gastritis* antara lain perut tidak nyaman, perut kembung, mual, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Nyeri *epigastrium*, muntah, perih atau sakit seperti terbakar pada perut bagian atas, hilang selera makan, bersendawa, dan perut kembung. (Nurhidayat, 2022).

Dari data World Health Organization (WHO), *Gastritis* terjadi setiap tahun pada 1,8-2,1 juta populasi dunia. Di Asia Tenggara mencapai 583.635 jiwa per tahun, menurut WHO prevalensi gastritis sebesar 40,8% di Indonesia, dimana prevalensi gastritis cukup tinggi di beberapa daerah yaitu 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk. (WHO, 2019) Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, angka kejadian *gastritis* di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 48.683.861 adalah 31,2%

Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar menyatakan prevalensi *gastritis* yang di diagnosis tenaga kesehatan Indonesia naik menjadi 31,2 persen. Dan itu adalah salah satu dari sepuluh penyakit yang paling umum, di tempat keenam, dengan total 33.580 kasus, dimana 60,86 terjadi pada wanita. (Riskesdas, 2019) Berdasarkan data penyakit Jumlah kasus *Gastritis* di kota sukabumi disebutkan penyakit yang berada di urutan ke-7 mencapai 23.234 kasus. (Dinkes & Sukabumi, 2020)

Bahaya yang harus dihadapi penderita *gastritis* adalah sakit perut. Bahaya bila maag dibiarkan tidak diobati adalah semakin parah dan akhirnya asam lambung menyebabkan sakit maag yang bisa berupa muntah darah, kanker lambung bahkan kematian. Meski *gastritis* tampak sepele, namun dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada penderitanya yang dapat berujung pada hilangnya nyawa (Wiwit Ambarsari, 2022)

Penatalaksanaan *Gastritis* dibagi menjadi 2 yaitu terapi *farmakologi* dan non-farmakologi. Perawatan medis biasanya termasuk *antasida*, *histamin*. Aplikasi *non farmakologi* untuk mengatasi penyakit ini dapat dilakukan dengan salah satunya terapi yaitu kompres hangat. Kompres hangat berpengaruh positif mengurangi intensitas nyeri pada pasien maag, karena dapat mengurangi spasme jaringan fibrosa,

mengendurkan otot-otot tubuh, memperlancar peredaran darah dan memberikan rasa nyaman pada pasien. Kompres hangat juga bermanfaat untuk mengurangi stres dan mencegah nyeri. Dengan kompres hangat diharapkan nyeri pada *epigastrium* akan menurun. Penggunaan kompres hangat sangat efektif dan berpengaruh dilakukan untuk area nyeri yang menyebabkan terjadinya *vasodilatasi* dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan. Setelah dilakukan kompres hangat pada daerah epigastrium dengan lama penerapan kompres hangat 10-15 menit serta dilakukan sebanyak 2 kali atau lebih dalam sehari dengan menggunakan buli-buli yang berisi air hangat dengan kisaran suhu $<40^{\circ}\text{C}$ (Nurhidayat, 2022)

Penulis melakukan hasil studi pendahuluan kepada seorang responden yang mengalami penyakit *gastritis* dengan teknik wawancara dan didapatkan informasi bahwa responden mengatakan sudah menderita penyakit gastritis sejak 2 bulan yang lalu. Jika penyakitnya kambuh responden mengatakan nyeri *epigastrium* kuadran kiri bagian atas. Responden mengatakan jika penyakitnya kambuh hal yang pertama dilakukan ialah beristirahat. Ketika penyakitnya kambuh responden belum pernah melakukan kompres hangat di rumah dan hanya sekedar pernah mendengar kompres hangat untuk penyakit *gastritis* namun belum pernah melakukan kompres hangat tersebut.

Berdasarkan hasil analisis jurnal dari ketiga artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan. Menurut penelitian (Wiwit Ambarsari, 2022) Dengan jurnal yang berjudul “Penerapan Akupresur dan Kompres Hangat Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis “Intervensi keperawatan yang digunakan untuk menurunkan nyeri adalah kompres hangat, yaitu memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan buli-buli air hangat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres hangat dengan suhu $<42^{\circ}\text{C}$ dapat dilakukan dengan menempelkan buli-buli yang diisi air hangat ke daerah tubuh yang nyeri. Kompres hangat tersebut berpengaruh untuk menurunkan

intensitas nyeri. Tujuan dari kompres hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan rasa nyeri, dan memperlancar pasokan aliran darah.

Menurut penelitian (Shelby indah cantika, 2020) Dengan jurnal yang berjudul “Penerapan kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada klien gastritis” Kompres hangat berpengaruh positif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien gastritis, karena dapat mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, menjadikan otot tubuh jadi rileks, melancarkan pasokan darah serta memberi rasa nyaman pada pasien. penerapan kompres hangat pada daerah epigastrium dengan lama penerapan kompres hangat 10-15 menit dalam waktu 3 hari menggunakan buli-buli yang diisi air hangat dengan kisaran suhu $<42^{\circ}\text{C}$ dan dilakukan apabila nyeri terasa, terbukti efektif terhadap penurunan skala nyeri dilakukan sebanyak 2 kali sehari.

Menurut penelitian (Nurhidayat, 2022) Dengan jurnal yang berjudul “Studi kasus implementasi evidence-based nursing: Intervensi kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis” Penggunaan kompres hangat efektif dilakukan untuk area nyeri yang dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan, kompres hangat tersebut dilaksanakan selama 10 menit dalam kurun waktu 3 hari.

Menurut penelitian (Fadilah, 2018) Dengan jurnal yang berjudul “Intervensi kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis: sebuah studi kasus” Intervensi kompres hangat tersebut dilaksanakan selama 10-15 menit menggunakan buli-buli yang diisi dengan air hangat dengan kisaran suhu $<42^{\circ}\text{C}$, diletakan pada area yang dirasa nyeri dalam kurun waktu 3 hari. Kompres hangat tersebut sangat berpengaruh untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis.

Dapat disimpulkan berdasarkan 3 jurnal diatas intervensi non *farmakologis* kompres hangat berpengaruh menurunkan intensitas nyeri

pada pasien *gastritis*, kompres hangat ini dilakukan dengan menggunakan buli-buli berisi air hangat dengan kisaran suhu $<40^{\circ}\text{C}$ dilaksanakan selama 10-15 menit dalam waktu 2x dalam sehari kurun waktu 3 hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil Judul “*Aplikasi Kompres Hangat Untuk Mengurangi Nyeri pada pasien Gastritis Diwilayah Kerja Puskesmas Tegalbuleud*” Karna dari beberapa jurnal penelitian Sudah terbukti bahwa aplikasi kompres hangat dapat menurunkan intensitas Nyeri.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan keperawatan pada pasien *Gastritis* dan aplikasi kompres hangat untuk mengurangi nyeri.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan *Gastritis*
- b. Penulis mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien *Gastritis*
- c. Penulis mampu menyusun rencana tindakan pada pasien *Gastritis*
- d. Penulis mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *Gastritis*
- e. Penulis mampu melaksanakan Aplikasi kompres hangat pada pasien *Gastritis*
- f. Penulis mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Gastritis*

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat secara teoritis

Dari segi pengembangan ilmu diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai Aplikasi Kompres Hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien *Gastritis*

2. Manfaat akademik

Diharapkan dari hasil Aplikasi yang telah dilakukan menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dalam penanganan pasien gastritis.

3. Manfaat praktis

Diharapkan menjadi bahan informasi mengenai Aplikasi Kompres Hangat untuk mengurangi nyeri pada penderita *Gastritis*